

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA
SYARIAH DI NUSA TENGGARA BARAT
(STUDI KASUS PANTAI LAWATA DI KOTA BIMA)**

SKRIPSI

**OLEH
RAHMAWATI
NIM 105741102816**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

20 21

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA
SYARIAH DI NUSA TENGGARA BARAT
(STUDI KASUS PANTAI LAWATA DI KOTA BIMA)**

**OLEH
RAHMAWATI
NIM 105741102816**



Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Strata 1 Ekonomi Islam

17/03/2021

1 eq
Smb. Alumni

R/0005/EKI/2100
RAH
a'

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

PERSEMBAHAN

Skripsi Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Muhdar dan Nuraini yang telah berkorban banting tulang untuk menyekolahkan saya hingga di titik ini yang telah menjadi batu karang ditengah badai, terimakasih untuk semua pengorbanan yang tak terhitung nilainya, dan saya juga mengucapkan terimakasih kepada kakak saya Husniati yang telah memberikan dukungan moril dan terus memotivasi saya.





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra It. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : "Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Kota Bima)
Nama : Rahmawati
No. Stambuk/NIM : 105741102816
Program studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata 1 (S1) pada hari Jumat, 05 Februari 2021 di ruangan 7.1 Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Februari 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Agus Salim HR, SE., MM
NIDN: 0911115703


Sri Wahyuni, SE., M.E
NIDN: 0929088901

Mengetahui


Irmali Rasulong, SE, MM
NBM: 903-078


Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
NBM : 1005 987



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Suitan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : **RAHMAWATI**, NIM: **105741102816**, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0002/SK-Y/60202/091004/2021, Tanggal 24 Jumadil Akhir 1442/ 05 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi **Ekonomi Islam** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Tanggal **14 Rajab 1442 H**
26 Februari 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- Penguji
1. Asriati, SE., M.Si
2. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
3. Dr. Idham Khalid, S.E., M.M
4. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903.078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra It. 7 Teip. (0411)-866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati
NIM : 105741102816
Jurusan : Ekonomi Islam
Dengan Judul : *Analisis Potensi Pariwisata Syariah di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Kota Bima)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 26 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Rahmawati

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Program Studi Ekonomi Islam



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903 078

Agusdiwana Suarni, SE., M.Ac
NBM: 1005 987

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "***Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat***".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muhdar dan Ibu Nuraini yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan dunia dan akhirat.G

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ambo Asse, M.,Ag. selaku Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM., Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Agusdiwana Suami, SE.,M.,ACC., selaku Ketua Jurusan Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Bapak Dr. Agus Salim H R, SE., MM. selaku Pembimbing I dan Ibu Sri wahyuni SE.,M.E selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan motivasi-motivasi yang sangat membangun sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah
6. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Terimakasih untuk orang-orang terdekat saya Ahmad Yani, Reski Oktami dan Isra Wati yang telah memberikan dukungan dan motivasi hingga ke tahap ini.
9. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak

utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 26 Februari 2021



ABSTRAK

RAHMAWATI, 2021. Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Kota Bima). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Agus Salim dan Pembimbing II Sri Wahyuni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data yang diolah merupakan hasil dari wawancara dengan pengelola dan pengunjung di pantai lawata, Nusa Tenggara Barat. Yang berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang (informan) serta perilaku yang diamati. Sedangkan teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 6 orang yang terdiri dari dinas pariwisata dan pengunjung pantai lawata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Potensi Pariwisata Di Nusa Tenggara Barat memiliki potensi besar hal ini dibuktikan dari peningkatan pengunjung pada tahun 2018 sampai tahun 2019 sebesar 60,36 % Namun Dinas Pariwisata terus melakukan upaya untuk meningkatkan peningkatan infrastruktur yang berada di pantai lawata, untuk menarik pengunjung baik dari dalam daerah Kota Bima ataupun dari luar daerah sebagai tahap untuk meningkatkan pendapatan daerah di Kota Bima.

Kata Kunci : Potensi Pariwisata Syariah

ABSTRACT

RAHMAWATI, 2021. Analysis of the Potential of Sharia Tourism in West Nusa Tenggara (a case study on the coast of lawata bima city). Thesis Faculty of Economics and xBusiness, Islamic Economics Study Program, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Dr. Agus Salim and Second Advisor Sri Wahyuni.

This study aims to determine the analysis of the potential for Islamic tourism in West Nusa Tenggara. This type of research is qualitative. The processed data is the result of interviews with managers and visitors on the lawata beach, West Nusa Tenggara. In the form of written or oral data on people (informants) and observed behavior. While the data research techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The number of respondents in this study were 6 people consisting of the tourism office and lawata beach visitors. The results of this study indicate that the tourism potential in West Nusa Tenggara has great potential, this is evidenced by the increase in visitors in 2018 to 2019 of 60.36%. either from within the Kota Bima area or from outside the region as a step to increase regional income in the City of Bima.

Keywords: Sharia Tourism Potential

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Potensi Pariwisata syariah	
1. Pengertian Potensi	8
2. Pengertian Pariwisata Syariah	8
3. Konsep Wisata Syariah	10
4. Pengembangan Pariwisata Syariah	12
B. Tinjauan Empiris	15
C. Kerangka Konsep	20
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Fokus Penelitian	23

C. Lokasi Penelitian	23
D. Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Metode Analisis Data	26

BAB IV. PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Objek Penelitian	28
b. Hasil Penelitian	44
c. Pembahasan	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	----

LAMPIRAN	57
-----------------------	----



DAFTAR TABEL

3.1 Identitas Informan	24
4.1 Penduduk Kota Bima Setiap kecamatan tahun 2019	33
4.2 Jumlah Kunjungan Wisawan di Pantai Lawata	39



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir.....22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 penelitian terdahulu.....	59
Lampiran 2 pedoman wawancara.....	70
Lampiran 3 Transkrip.....	71
Lampiran 4 reduksi.....	74
Lampiran 5 Lokasi Penelitian.....	77
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki beberapa pulau yang tersebar di seluruh wilayah satu Negara Indonesia. Saatnya mengkaji potensi pulau-pulau terutama pulau-pulau yang lebih minim dan melakukan usaha perencanaan pembangunan daerah berdasarkan potensi sumber daya Alam dan masyarakat. Salah satu sektor pembangunan yang dapat dikembangkan di pulau-pulau kecil adalah pariwisata. Diharapkan bisa mengembangkan pariwisata dapat memberikan pengaruh positif yang sebesar-besarnya dan pencegahan dampak negatif tersebut semaksimal mungkin. Namun kenyataannya, ada beberapa industri pariwisata daerah berdampak negatif terhadap sumber daya dan masyarakat lokal, termasuk kontaminasi pesisir pantai dengan perubahan sosial budaya. Penduduk Indonesia juga mayoritas muslim dengan Tradisi yang kaya dan adat istiadat yang tidak terlepas dari agamanya. Tradisi dan budaya yang ada pada masyarakat sesaat ini merupakan perwujudan dengan agama kepercayaan mereka. Sekarang sudah Tidak bisa lagi dipisahkan antara adat istiadat maupun Budaya dan agama. Keduanya menyatu menjadi Satu kesatuan, tradisi bangsa Indonesia. Pariwisata merupakan Sebuah aktivitas perjalanan dapat Perjalanan sementara dari tempat tinggal asli ke tujuan, seperti memuaskan rasa ingin tahu dan menghabiskan waktu luang dan liburan, daripada menenangkan diri atau mencari nafkah (Mayers: 2009). Pariwisata halal merupakan Konsep baru untuk mengembangkan pariwisata nasional Islam dari seluruh dunia.

Secara vulkonik, perdebatan agama dan pariwisata mulai diperdebatkan secara luas pada akhir tahun 1900-an. dalam surah Ar-Rum: 42 Allah SWT berfirman, "Bepergian keliling dunia dan lihat apa akhir dari orang-orang yang menolak kebenaran itu." Jika dikutip dalam bahasa Indonesia, artinya "katakanlah Muhammad", kelilingi bumi dan lihat seperti apa akhir dari orang-orangnya. Kebanyakan dari mereka berasosiasi (Allah). Wisata islami tentunya menjadi Sebuah istilah baru dalam dunia pariwisata. Beberapa istilah lainnya memiliki arti serupa antara lain pariwisata Islami, destinasi wisata ramah halal, wisata halal, destinasi ramah halal, atau gaya hidup halal. Konsep pariwisata syariah yang lebih luas pada Wisata religi dan diartikan sebagai pariwisata dalam kerangka kepentingan religi. Seperti haji dan umrah menunaikan ibadah haji Ziarah ke tanah Haram atau sebagian Muslim orang tua, aulia, permakaman keagamaan.

Ketika berbicara tentang pariwisata dalam Syariah, itu mencakup konsep yang lebih luas: pariwisata di mana semua aspek tidak bertabrakan dengan Syariah. Industri pariwisata melibatkan banyak aspek dan pemangku kepentingan, antara lain Hotel dan akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, sarana peribadahan, maka tentunya objek wisata itu sendiri. Semua aspek ini tidak boleh Bertentangan dengan Syariah, hanya Halal dan Toyyib.

Wisata syariah tidak harus menjadi tempat atau khazanah budaya islami, tetapi bisa menjadi apapun yang menarik asalkan tidak melanggar kaidah syariah. Pantai, gunung, gua, mainan, bahkan budaya lokal bisa menjadi tujuan wisata ini. Indonesia memiliki banyak destinasi yang menarik dan dikenal secara internasional. Adapun destinasi

pariwisata yang ada di pulau lombok dan pulau sumbawa yaitu: Pantai lawata, Pantai Lakey, Pantai lariti, Pantai wane, Pantai rontu, Pantai pink, Pulau ular, dan Pantai kenawa.

Kota Bima memiliki potensi sebagai tujuan transit wisata karena terletak di jalur wisata emas Indonesia: Bali-Lombok dan Lombok-Labuan Bajo Flores, tempat Komodo berada. Kemungkinan pengembangan wisata syariah (wisata halal) merupakan salah satu strategi alternatif untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah di kota-kota kecil Bima sebesar 6,6 Miliar (Tambora New.com, 2016) pada semester I 2016, tersebut. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan pariwisata dan pariwisata Islami kreatif lainnya yang berkembang sejalan dengan pengembangan pariwisata berbasis syariah. Oleh karena itu, identifikasi dan sebaran isu terkait pengembangan pariwisata syariah (wisata halal) harus dilakukan untuk menentukan langkah yang tepat dalam mengembangkan pariwisata berbasis syariah di kota Bima.

Kota Bima Sebagai salah satu kota di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang dikenal sebagai Kota Seribu Masjid, mayoritas penduduknya beragama Islam turut menyukseskan Program Destinasi Bulan Madu Halal Terbaik Dunia NTB dan Penghargaan Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia. Di kota Bima sendiri yang merupakan salah satu cara pemerintah daerah mewujudkan konsep pariwisata syariah, langkah utama yang mereka ambil adalah mendorong hotel-hotel disana untuk menerapkan konsep syariah. Kota Bima juga sudah mulai menerapkan konsep syariah dalam menentukan hiburan. Seperti tata letak toko dan bar karaoke yang ada. Pemerintah daerah juga berupaya

mempromosikan pariwisata daerah di Kota Bima melalui pawai budaya. Artinya, dengan menjaga berbagai atraksi budaya dan hiburan semenarik mungkin, meninggalkan kesan vulgar atau terbuka. Maka dari itu, pemerintah ingin wisatawan merasakan perbedaan saat berlibur di kota Bima yang dikenal dengan Masjid Seribu. Kota Bima ingin mengenalkan wisata alam dan budaya melalui jalur wisata syariah, namun tetap mengedepankan prinsip Islam. Kota Bima memiliki banyak peluang yang tersedia untuk pengembangan pariwisata syariah, diantaranya akses ke berbagai destinasi wisata yang semakin berkembang dan peningkatan tempat wisata yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pariwisata Islam dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kota Bima. Data menunjukkan bahwa pada 2014, 108 juta Muslim melakukan perjalanan dengan biaya US \$ 145 juta, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Master Card & Crescent Rating dalam Global Muslim Travel Index 2015. Angka ini mewakili sekitar 10% dari ekonomi pariwisata dunia. Pada tahun 2020, wisatawan Muslim diproyeksikan tumbuh hingga 150 juta dengan biaya US \$ 200 miliar. Ke depan, wisatawan syariah akan terus berkembang dan menjadi salah satu sentra pembangunan sektor pariwisata dunia. Apalagi populasi muslim dunia terus berkembang pesat. Pada tahun 2030, populasi Islam diproyeksikan mencapai 26,5% dari populasi dunia. Dalam perjalanan, iman membantu turis Muslim memutuskan atraksi mana yang akan dikunjungi. Mereka tentunya mencari dan membutuhkan produk dan jasa yang sesuai dengan keyakinan mereka. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan bank

syariah, keuangan dan makanan halal yang terus tumbuh di seluruh dunia.

Berdasarkan fakta tersebut, Kementerian Pariwisata dan Perekonomian telah menetapkan setidaknya sembilan destinasi wisata di Syariah: Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Makasar, dan Ronbok. Pada tahun 2016, Lombok berhasil menjuarai destinasi wisata syariah kelas dunia sebagai objek wisata favorit bulan madu. Produk pariwisata dikatakan sebagai pariwisata syariah jika memenuhi standar Islam. Dalam hal ini, produk tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam. Cara untuk menentukannya adalah dengan mekanisme peradilan Islam yang mengacu pada sumber dan perdebatan hukum Islam, yaitu Al Quran dan Al Hadits, Ijma, Qiyas, dan perdebatan hukum Islam lainnya. Wisata Halal merupakan tempat wisata dengan destinasi wisata dan industri yang memenuhi unsur Lombok dan Sumbawa di Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam serta prospek pengembangan pariwisata. Karena NTB dianggap sebagai tujuan wisata alternatif setelah Bali, keberadaan geografisnya yang dekat dengan Bali sebagai barometer pariwisata Indonesia menciptakan dan memberikan keuntungan unik dalam sebaran wisatawan asing. (Bappenas, 2013). Hal ini terlihat dari jumlah wisatawan ke Nusa Tenggara Barat (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nusa Tenggara Barat) tahun 2017 sebanyak 3.094.437 wisatawan, berdasarkan data kunjungan wisatawan selama lima tahun terakhir Meningkat memiliki.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka teridentifikasi diatas maka saya selaku peneliti akan meneliti dengan judul "**Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. bagaimana Potensi Pariwisata Syariah di Nusa Tenggara Barat ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengelola pariwisata pantai lawata di nusa tenggara barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui potensi pariwisata syariah di nusa tenggara barat
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola pariwisata pantai lawata di nusa tenggara barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan potensi pariwisata syariah

- b. Secara akademis, mengetahui dan memberikan suatu gambaran mengenai analisis potensi pariwisata syariah di Nusa Tenggara Barat. Selain itu hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian mengenai pariwisata syariah
- b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang bagaimana strategi mengembangkan wisata syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Potensi Pariwisata syariah

1. Pengertian Potensi

Potensi merupakan suatu bentuk berupa sumber daya atau kapasitas yang cukup besar, tetapi kemampuannya belum terungkap dan belum diaktifkan. Majdi (2007). Potensi adalah sekumpulan kemampuan atau kekuatan mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Myles Munroe Potensi adalah sumber daya atau kemampuan yang cukup besar. Namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Sektor pariwisata memiliki potensi yang dimiliki masing-masing daerah, berupa sumber daya alam yang dimiliki, kebudayaan, adat-istiadat dan kemampuan pemerintah dan masyarakat mengemas segala keunikan yang dimiliki menjadi sebuah identitas dari daerah tersebut.

2. Pengertian Pariwisata syariah

Pariwisata syariah merupakan salah satu jenis wisata yang bertumpu pada ketentuan syariah dalam penyediaan produk dan layanan pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, khususnya, dan non muslim, secara umum. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum terkait berbagai kegiatan pariwisata berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Di Indonesia lembaga yang dimaksud adalah Dewan Syariah Nasional

Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). "Pariwisata syariah dapat didefinisikan sebagai berbagai kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah yang memenuhi ketentuan syariah. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004 mengatakan bahwa pariwisata halal adalah kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi syaria'ah.(Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah). Di dalam Al-qur'an di tegaskan tentang pariwisata syariah ditegaskan dalam surah Q.S Al-Mu'min [40] : 21)

• أُولَئِكَ يَسِرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ

قُوَّةً وَإِنَارًا فِي الْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِن وَّاقٍ (٢١)

Terjemahan:

"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, Maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah." (Departemen Agama RI)

Berdasarkan ayat diatas dapat kita lihat bahwa Allah SWT telah menegaskan bahwa segala aktivitas yang dilakukan di muka bumi harus berlandaskan dengan ketetapan Allah SWT termasuk dengan Pariwisata yang yang dimana banyak individu tengah menikmati wisata yang tak lazim terjadi hal yang didalam syariat islam itu sendiri diharamkan.

3. Konsep Wisata Syariah

Konsep pariwisata syariah adalah kegiatan rekreasi yang disertai nilai-nilai Islam. Pariwisata syariah berbeda dengan perjalanan religious. Untuk pengembangan wisata syariah di Indonesia, pada desember 2013 lalu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menandatangani kesempatan bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI), guna mendorong pariwisata syariah bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Menurut Chookaew terdapat 8 faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang halal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu: (Chookaew, 2015)

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan;
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam;
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam;
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam;
5. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal;
6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan system proteksi;
7. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan; dan
8. Bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip islam.

Berdasarkan MUI Sebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembentukan regulasi pariwisata syariah, seperti diarahkan pada kepentingan umum. Pencerahan, penyegaran, dan ketenangan, Menghindari kemusyirikan dan khurafat, Hindari perbuatan amoral seperti perzinahan, ponografi, porno aksi, prositusi, Alkohol, obat-obatan, perjudian. Hal lain yang harus diperhatikan, perilaku, Nilai-nilai kemanusiaan seperti etika dan perilaku Kesenangan dan tidak bermoral, pertahankan kepercayaan, keamanan dan kenyamanan. Itu universal dan inklusif, melindungi lingkungan dan pada akhirnya menghormati nilai-nilai sosial budaya yang luhur dan kearifan lokal. (Abdurahman Misno)

a. Pariwisata syariah dalam Al-Quran dan Hadist

Surah Al-Ankabut (29) Ayat 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahan:

“katakanlah: Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan, kemudian Allah kejadiannya lain. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Departemen Agama RI)

Dalam bukunya al-Adab an-Nabawi, Al-Khuli mengemukakan bahwa dari berbagai cara untuk memperoleh aset di atas, yang terpenting adalah dengan berbisnis sendiri. Ini adalah hadits lain dari Mikudam r.a, diriwayatkan oleh Buhari, Abdaud, Nasai, dan perawi hadits lainnya, dan dinyatakan oleh Nabi saw. yang artinya:

Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib RA. : Nabi SAW, bersabda, "tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud AS. makan dari hasil keringatnya sendiri.

4. Pengembangan Pariwisata syariah

Wisata Syariah atau Wisata Halal merupakan segmen pariwisata banyak diminati terutama oleh wisatawan muslim asing. Pengembangan pariwisata menurut Swarbooke 1996: 99) merupakan rangkaian upaya untuk menciptakan keterpaduan yang mengintegrasikan seluruh aspek non pariwisata yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kelangsungan pembangunan pariwisata. Beberapa jenis pengembangan pariwisata (Swarbooke, 1996: 99) antara lain sebagai berikut:

- a. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
- b. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
- c. Pengembangan baru, secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru.
- d. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.

- e. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Pengembangan pariwisata syariah adalah salah satu cara untuk mempromosikan destinasi wisata, dan seiring dengan kemajuan pembangunan, semakin banyak wisatawan yang ingin mengunjungi destinasi wisata tersebut. Tentunya pembangunan kepariwisataan harus sejalan dengan visi dan misi yang ditetapkan di awal terciptanya destinasi wisata, dan pembangunan tidak lepas dari arah pembangunan budaya bangsa Indonesia sehingga pembangunan tidak akan keluar dari landasan kebijakan pengembangan pariwisata Indonesia. (Suharti M, 2018). Adapun kriteria pariwisata halal juga menjadi dasar dalam penilaian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kategori bahan baku (food & beverage dan bahan terapi)
 - Ketersediaan pilihan makanan dan minuman yang dijamin halal (tidak termasuk alkohol dan babi), dan penggunaan bahan terapi yang dijamin
2. Halal Kategori destinasi dan atraksi
 - Destinasi yang ramah keluarga
 - Atraksi yang sesuai dengan peraturan Syariah
 - No nightclubs
3. Katerogi sumber daya manusia (pariwisata dan sumber daya pelaku usaha)

- Pariwisata berpenampilan sopan dan Pemisahan pariwisata (staf pria untuk tamu pria, dan staf wanita untuk tamu wanita dan keluarga)
- Pariwisata yang komunikatif
- Penyerapan tenaga kerja lokal

4. Katerogi akomodasi

- Ketersediaan fasilitas ibadah pada setiap kamar (petunjuk arah kiblat, alat ibadah, al-qur'an)
- Bebas dari saluran telivisi yang tidak layak secara syariah
- Ketersediaan fasilitas yang terpisah untuk pria dan wanita(kolam renang, gym, spa)

5. Kategori fasilitas di objek wisata

- Ketersediaan fasilitas ibadah (masjid/mushollah/surau)
- Ketersediaan fasilitas bersuci yang layak (toilet dan tempat wudhu) dan adanya pengingat waktu ibadah.

6. Kategori keuangan

- Keuangan berbasis syariah (tidak ada perniagaan barang yang dianggap haram, penggunaan prinsip berzakat)

7. Kategori prasana dan sasaran wisatawan

- Kedatangan wisatawan muslim
- Promosi dan branding yang sesuai

8. Kategori keamanan dan kenyamanan

- Terjaminannya keamanan dan suasana kondusif untuk berwisata dan berbisnis
- Terjaganya kebersihan sanitasi dan lingkungan

9. Kategori aksesibilitas

- Ketersediaan moda transportasi (terutama konektivitas udara)
- Ketersediaan fasilitas penunjang di bandara (mushollah, toilet, tempat bersuci/wudhu)
- Ketersediaan transportasi dengan biaya sesuai standar.
- Kemudahan akses informasi tentang wisata halal

10. Kategori kelembagaan

- Terdapat kelembagaan yang mendukung sertifikasi halal

B. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pariwisata syariah dilakukan oleh peneliti Abdurahman Misno, mengenai Analisis praktik pariwisata syariah perspektif hukum & ekonomi syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi pariwisata syariah dalam Islam hukumnya mubah, ia akan berubah mengikuti kebutuhan masing-masing manusia. Pariwisata syariah dalam perundang-undang menjadi satu produk baru dengan landasan undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 dan peraturan Menteri Pariwisata Syariah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan Sertifikat Usaha Pariwisata. Analisa maqashid syariah menunjukkan bahwa pariwisata syariah termasuk dalam kebutuhan haji sehingga hukumnya boleh untuk dilakukan. Analisis maqashid Imam Al-Ghazali menunjukkan bahwa pelaksanaannya harus memperhatikan; *hifdz ad-din*, *hifdz al-aql*, *hifdz an-nafs*, *hifdz al-nasb* dan *hifdz al-maal*. Analisis Maqashid Al-Jurjawi menunjukkan bahwa pariwisata syariah; mengenal

Allah, saran ibadah, *amar ma'ruf nahi munkar* dan tidak menghalangi pelaksanaan hukum islam.

Penelitian Abdul Kadir Jaelani tahun 2018. Tentang pengembangan destinasi pariwisata halal pada era otonomi daerah luas di provinsi nusa tenggara barat bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis latar belakang lahirnya pengembangan pariwisata halal di provinsi nusa tenggara barat dan kendala yang dialami dalam melaksanakan perda pariwisata halal serta upaya yang dilakukan oleh pemda tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, latar belakang lahirnya, perda tentang pariwisata halal di provinsi nusa tenggara barat berlandaskan pada tiga hal yaitu, *pertama*, landasan filosofinya adalah pembangunan di bidang ekonomi dalam rangka mendukung terwujudnya percepatan sejahteraan masyarakat, pemerataan berusaha, memperoleh manfaat dan mampu menghadapi tantang perubahan kehidupan dengan tetap memperhatikan system nilai budaya yang berlaku di masyarakat sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. *Kedua*, landasan sosiologis pengembangan pariwisata halal adalah aspek demografis dan geografis provinsi nusa tenggara barat sangat menunjang pelaksanaan pariwisata. *Ketiga*, landasan yundis pengembangan pariwisata halal atribusi dan delegasi dari pasal 18 ayat (6) UUD 1945, pada 9 UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pasal 12 ayat (3) huruf b dan pasal 236 UU No, 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dan pasal 5 permenparekreat No. 2 Tahun 2014 pedoman penyelenggaraan Usaha hotel syariah.

Penelitian Rahmad Hidayat, M. Awaluddin, Candra Tahun 2018, tentang implementasi kebijakan pariwisata halal di NTB (studi implementasi

kebijakan peraturan daerah Provinsi NTB No.2 tahun 2016 tentang pariwisata halal). berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu: proses implementasi kebijakan pariwisata halal di NTB berdasarkan peraturan Daerah Provinsi NTB No.2 tahun 2016 Tentang pariwisata Halal oleh Dinas pariwisata provinsi NTB sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal.

Penelitian teguh suripto Tahun 2019, tentang analisis penerapan akad dalam pariwisata syariah berdasarkan fatwa MUI Dewan Syariah Nasional nomor 108/DSN-MUI/X/2016. menyimpulkan bahwa Islam memberikan pedoman atau tuntunan kepada umatnya dalam berwisata sesuai nilai-nilai islam, Dalam pariwisata juga telah ditentukan akad-akad yang sesuai, seperti yang tercantum dalam fatwa MUI mengenai pariwisata syariah, antara lain ijarah, ju'alah dan wakalah bil ujah. Pengembangan pariwisata DIY perlu melibatkan seluruh stakeholder pariwisata termasuk syariah.

Penelitian Ansharullah, Harum Natasha, Adam Malik Indra Tahun 2018, tentang pemberdayaan pelaku ekonomi sektor melalui peningkatan pemahaman konsep wisata syariah tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang wisata keislaman. Berdasarkan hasil pengaduan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman pelaku ekonomi di sektor pariwisata di masjid agung islam rokan hulu ditrik tentang konsep isme pariwisata syariah semakin meningkat.

Penelitian Mahsun dan Mohamad Jumail Tahun 2019, tentang branding "halal tourism" antara hedonism dan utilitarianisme pariwisata Lombok. tujuan dari makalah ini adalah menganalisis kesiapan destinasi dari

aspek pengantaran produk dan pelayanan wisata halal dengan mendasarkan pada aspek hedonism dan fungsional (utilitarianisme) infrastruktur wisata halal di pulau Lombok dan menganalisis dampak branding halal tourism terhadap daya saing destinasi.

Penelitian Muh. Jumail dan Lia Rosida Tahun 2018, tentang alternatif pengembangan kawasan pariwisata Lombok-Sumbawa. Tujuan penelitian ini menciptakan sebuah model pengembangan kawasan terpadu melalui difungsi dengan berdasarkan pada ketersediaan sumber daya yang ada. Namun demikian, permasalahan pengembangan kawasan pariwisata Lombok-Sumbawa hasil dari penelitian ini bahwa teori stakeholder dan Roger Theory belum berimplementasi dengan baik sehingga kesenjangan perkembangan kawasan pariwisata Lombok-Sumbawa masih menyisakan banyak permasalahan.

Penelitian Nurin Rochayati, Agung Pramunarti dan Agus Herianto Tahun 2016, tentang upaya pelestarian potensi pariwisata dan pengembangan ekowisata kawasan konservasi taman wisata alam bangko-bongko desa baru puih kecamatan sekotong kabupaten Lombok barat tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya BKSDA NTB pelestarian potensi pariwisata yang terdapat di kawasan konservasi TWA bangko-bangko dan menjelaskan permasalahan yang di hadapi BKSDA NTB dalam pelestarian potensi pariwisata di kawasan konservasi TWA bangko-bangko serta menjelaskan penerapan konsep dan desain pengembangan ekowisata di kawasan konservasi TWA bangko-bangko.

Penelitian Yudhi Martha Nugraha Tahun 2018, tentang analisis potensi promosi pariwisata halal melalui E-marketing di Kepulauan Riau.

hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata syariah di pulau Riau sangat potensial. Namun, pariwisata halal diartikan sebagai pariwisata religious. Untuk pengembangan pariwisata halal, e-marketing harus berperan sebagai pilar pariwisata halal dalam hal perencanaan, publisitas, paket, dan penentuan tujuan wisata.

Penelitian Ahmad Suhendri dan Muhammad Habibullah Aminy Tahun 2019. tentang strategi pengembangan pariwisata untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lombok Timur. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di kabupaten Lombok timur berada di kuadrat atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal positif (strategi pertumbuhan) dengan strategi pertumbuhan cepat yang merupakan strategi yang harus digunakan untuk meningkatkan dan memaksimalkan output dari sektor pariwisata. Hal ini untuk terus terser sehingga nantinya akan menjadi sektor unggulan potensial di kabupaten Lombok timur.

Penelitian Heri Tjahjono Tahun 2010, tentang analisis potensi dan masalah pariwisata di kelurahan kandiri. hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata yang dapat dikembangkan meliputi Wisata alam, seperti wisata air terjun gua kreo dan budaya setempat seperti kelompok talun kacang rebana, kelompok musik ketoprak dan dangdut serta wisata budaya waduk jatibarang yang sedang dalam pembangunan waduk, sehingga menempuh mengembangkan sumber daya masyarakat dan ekonomi setempat.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata peneliti terdahulu meneliti terkait pariwisata halal di salah kota tersebut namun para peneliti terdahulu meneliti secara

umum dan tidak menspesifikan lokasi tertentu. Melihat hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang sedikit berbeda dari peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti sesuatu yang baru dengan menspesifikan lokasi tertentu yang ingin peneliti teliti dengan judul Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat.

C. Kerangka Konsep

Pariwisata adalah salah satu desnitasi yang sekarang yang trend di kalangan masyarakat. Pariwisata merupakan salah satu pendapatan Negara terbesar setelah pajak yaitu 12,23 Miliar USD pada tahun 2015. Semakin banyak wisatawan asing yang berkunjung bukan hanya menambah pendapatan Negara tetapi akan membawa pengaruh negatif seperti tata cara pakaian, perilaku dan budaya yang berasal dari luar. Melihat perkembangan pariwisata yang semakin meningkat maka ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah

Tertuang:

- a. bahwa sektor pariwisata Seiring dunia mulai berkembang, termasuk Indonesia, diperlukan pedoman penyelenggaraan pariwisata yang berbasis syariah.
- b. Bahwa ketentuan hukum tentang pedoman penyelenggaraan Pariwisata masih berdasarkan prinsip syariah dalam fatwa DSN-MUI.
- c. Berdasarkan pertimbangan huruf a dan b tersebut, DSN-MUI berpendapat bahwa fatwa perlu diatur dalam pedoman penyelenggaraan pariwisata yang berbasis syariah.

Dengan berdasarkan pada Fatwa DSN-MUI tentang Penyelenggaraan Pariwisata Syariah Jika pantai lawata dikelola serta dikembangkan secara baik maka potensi yang ada di pantai lawata akan memberikan dampak yang baik untuk masyarakat khususnya di daerah kota bima tersebut.

Mengingat

1. Firman Allah SWT

a. QS Al-mulk:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Terjemahaan:

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya, dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Dari ayat diatas peneliti menyimpulkan Allah SWT telah menciptakan bumi untuk mudah di jelajahi oleh manusia untuk diambil manfaat darinya.

b. QS Nuh:19-20

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿١٩﴾ لَتَسْلُكُوا فِيهَا سُبُلًا مَّجَاجًا ﴿٢٠﴾

Terjemahaan:

19. Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan,
20. Supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu.

Berdasarkan ayat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Allah SWT telah menghamparkan bumi agar bisa di huni dan dimanfaatkan darinya, maka dari uraian tersebut peneliti membuat kerangka konsep mengenai pariwisata syariah pada daerah nusa tenggara barat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana adalah penelitian yang memecahkan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Peneliti saat proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang diungkap oleh subjek melalui ucapan kata-kata atau tulisan maka tentu data tersebut telah dipengaruhi oleh jalan pemikiran subjek sesuai pengertian yang diketahuinya karena itu ungkapan tersebut lebih tepat disebut informasi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada potensi pariwisata syariah di nusa tenggara barat selain itu fokus penelitian ini ada pada informan sebagai objek penelitian dimana penelitian ini hanya menggunakan informan yakni para pengunjung dan pengelola pariwisata.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan objek penelitian para pengunjung dan dinas terkait pariwisata. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan yakni bulan Agustus sampai bulan Oktober 2020 setelah dilakukan seminar proposal.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam hal ini sumber data yang digunakan peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kuesiner langsung kepada staf dinas pariwisata. wawancara dilakukan kepada kepala dinas pariwisata sedangkan observasinya langsung kepada pengunjung pariwisata. (Sugiyono 2016 : 308)
2. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data tulis yang merupakan sumber data yang tidak dapat diabaikan, karena data yang diperoleh melalui sumber data tulis dapat diperoleh. dipertanggung jawabkan validasinya (Lexy J.Moleong, 2013:113). Data yang diperoleh bisa berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

Tabel 3.1
Identitas responden

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan terakhir	Status
1	Ahmad Mufrad	42	Bidang pengembangan destinasi	S1	Pengelola
2	Intan nurhayati	33	Wirausaha	S1	Pengunjung
3	Fitri andiriani	22	Mahasiswa	SMA	Pengunjung
4	Fatma yasir	23	mahasiswa	SMA	Pengunjung
5	Husniati	29	IRT	SMA	Pengunjung
6	Nursyahraini	28	IRT	SMA	Pengunjung

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung dilapangan yang digunakan untuk menentukan factor layak yang didukung melalui wawancara kepada pengunjung pantai. (Sugiyono 2016 : 203).
2. Wawancara digunakan sebagai tehnik Pengumpulan data saat peneliti ingin melakukan survei pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, dan saat peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang responden, dan saat jumlah responden sedikit maupun kecil. Dilakukan kepada Dinas Pariwisata NTB.
 1. Bagaimana Potensi wisata pantai lawata kota bima dan apa kelebihanhannya dibandingkan wisata yang lain?
 2. Apakah setiap tahun wisatawan yang datang berkunjung ke wisata pantai lawata kota bima ada peningkatan atau terjadi penurunan?
 3. Apakah dinas pariwisata bekerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat dalam membangun kawasan wisatawan pantai lawata?
 4. Apakah sektor wisata pantai lawata sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) atau tidak?
 5. Apakah keberadaan wisata pantai lawata dapat meningkatkan citra daerah disini?
 6. Apakah langkah selanjutnya untuk membangun fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan wisata pantai lawata?
 7. Melihat problem yang banyak terjadi disekitar lokasi pariwisata seperti judi, pesat narkoba dan hal-hal negatif lainnya maka saya sebagai

peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang potensi pariwisata syariah di nusa tenggara barat. Dalam hal ini pendapat dan langkah dinas pariwisata melihat problem tersebut apakah sudah ada peraturan-peraturan mengikat untuk wisatawan yang datang ke lokasi wisata yang ada di kota bima?

Sumber: Modifikasi repository UMY 2017

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, Arsip, Dokumen, Tulisan angka dan Gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. dokumentasi digunakan untuk menggunakan data kemudian ditelaah.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan adalah melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki dengan menggunakan note book, kamera, handphone dan pedoman wawancara.

G. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sehingga seluruh jawaban dari informan atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti akan dianalisis dan dikaji secara detail. Adapun langkah langkah menganalisis data penelitian data fenomenologi

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, perhatian pada penyederhanaan. Laporan yang di dapat di lapangan akan di tuangkan dalam bentuk uraian

yang lengkap dan terperinci. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto untuk melakukan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografi Kota Bima

Kota Bima secara geografis terletak diantara 8° 20'-8' lintang selatan dan 118° 41'-118' lintang timur, lokasinya berada diujung timur pulau Sumbawa. Luas wilayah kota Bima meliputi wilayah daratan seluas 222,25 km², dengan jumlah kecamatan sebanyak 5 kecamatan yang dipenuhi oleh penduduk asli suku Bima dan beberapa suku pendatang lainnya. Sebagian besar wilayah kota Bima berada diatas ketinggian lebih dari 50 m dari permukaan laut yaitu 7.307 hektar lahan atau 33,63 persen dari luas kota Bima. Dengan kontur wilayah bergelombang mencapai 23 persen bahkan lebih dari 34 persen wilayahnya masuk sebagai daerah yang berada diujung timur provinsi NTB, kondisi iklim kota Bima memiliki cuaca yang normal. Adapun batas-batas wilayah Kota Bima sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Wawo Kabupaten Bima
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima
- Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Bima

Berdasarkan kategori iklimnya, Kota Bima memiliki iklim sabana tropis. Rata-rata curah hujan termasuk hari hujan 132,58 mm: rata-rata 10,08 hari / bulan. Di sisi lain, matahari bersinar terik sepanjang musim, dengan intensitas pancaran rata-rata 71,1%. Suhu rata-rata di wilayah tersebut berkisar antara 21 ° C hingga 30,8 ° C. Temperatur maksimum terjadi pada bulan Oktober, dengan temperatur berkisar antara 37,2 ° C hingga 38 ° C. Alhasil, Bima ditetapkan sebagai kota terpanas di Indonesia pada 2014.

Juga dikenal sebagai Bima atau Dana Mbojo, mereka telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang dan mengakar. Menurut legenda yang disebut Dalam kitab BO (Manuscripts of the Ancient and Bima Kingdoms), seorang musafir bernama Satonda dan seorang bangsawan Jawa tiba di Pulau Satonda, bekal keturunan Raja itu adalah awal dari era prasejarah Bima dan daratan. Saat itu, daerah Bima dipecah menjadi pimpinan suatu daerah yang disebut Ncuhi. Nama ncuhi terinspirasi dari nama daerah dan gunung yang mereka kuasai. Ada 5 ncuhi yang bergabung Ncuhi Dara yang menguasai Federasi Ncuhi, daerah Bima tengah atau pemerintah pusat. Ncuhi Fawwa mendominasi wilayah Bima bagian selatan, Ncuhi Padolo mendominasi wilayah Bima bagian barat, Ncuhi Banggapupa mendominasi wilayah Bima bagian timur, dan Ncuhi Dorowuni mendominasi wilayah bagian utara. Federasi telah setuju untuk menunjuk Sang Bima sebagai pemimpin. Secara de jure, Bima menerima pengangkatan tersebut, tetapi sebagai akibatnya ia mengembalikan kekuasaannya kepada Ncuhi Dara untuk memerintah atas namanya.

Dalam perkembangan selanjutnya, putra-putra Bima bernama Indra Zamrud dan Indra Komala datang ke tanah Bima. Indra Zamrud menjadi Raja Bima pertama. Sejak saat itulah Bima sudah memasuki zaman kerajaan. Perkembangan selanjutnya menjadikannya kerajaan besar yang memiliki pengaruh besar terhadap sejarah dan budaya nusantara. Dari generasi ke generasi, sebanyak 16 raja memerintah hingga akhir abad ke-16. Fajar Islam bersinar terang, diseluruh Persada Nusantara pada abad 16 dan 17 M. Dampaknya sangat luas sehingga merusak tanah Bima. Pada tanggal 5 Juli 1640 M menjadi saksi dan tonggak sejarah dalam peralihan sistem, pemerintah dan kerajaan sampai sultan. Ditandai dengan menobatkannya Putra Mahkota La Kai yang bergelar Rumata Ma Bata Wadu menjadi Sultan pertama yang namanya Sultan Abdul Kahir (sekarang makamnya di atas bukit Dana Taraha). Sejak itulah Bima memasuki peradaban persultanan dan pemerintah pula 15 orang sultan secara turun temurun hingga tahun 1951.

Periode kekaisaran berlangsung lebih dari tiga abad. Seperti ombak dilautan, kadang pasang dan kadang pula surut. Masa-masa kesultanan mengalami pasang dan surut disebabkan pengaruh imperialisme dan kolonialisme yang ada di Bumi Nusantara. Pada tahun 1951 tepat setelah wafatnya sultan ke 14 yaitu Sultan Muhammad Salahudin, Bima memasuki Zaman kemerdekaan dan status kesultanan Bima pun berganti dengan pembentukan Daerah Swapraja dan Swatantra yang selanjutnya berubah menjadi daerah Kabupaten. Pada tahun 2002 wajah Bima kembali Terkadang naik dan terkadang turun. Pada masa Kesultanan, Nusantara mengalami pasang surut akibat pengaruh

imperialisme dan kolonialisme. Pada tahun 1951, setelah meninggalnya Sultan ke-14, Sultan Muhammad Salahudin, Bima memasuki era kemerdekaan, dimana terbentuknya daerah Swapraja dan Swatantra merubah status Bima sultan dan kemudian menjadi Daerah Kabupaten. Pada tahun 2002 wajah bima kembali dimekarkan sesuai dengan diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2002 melalui Pembentukan wilayah Kota Bima. Selama ini wilayah yang terletak di ujung timur Pulau Sumbawa itu terbagi menjadi dua wilayah. administrasi dan politik Pemerintah Kota Bima. Kota bima saat ini telah memiliki Lima kecamatan dan 38 kelurahan dengan luas 437.465 hektar, jumlah penduduk 419.302 dan kepadatan rata-rata 96 jiwa / km². Sebagai area baru dibentuk, Kota Bima ditandai dengan pembangunan infrastruktur yang pesat, perkembangan sosial budaya yang dinamis, dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Sudah 13 tahun telah berlalu sejak kota Bima di pimpin oleh seorang walikota Peradaban budaya dou Mbojo yang telah berakar dari jaman kerajaan hingga saat ini masih ditemukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bima. Baik ritual adat, sosial budaya, dan seni tradisional yang terkait dengan kegiatan Khataman Quran, khitanah Dapat dilihat sebagai situs arkeologi, arkeologi bahkan objek wisata kota Bima, serta bukti sejarah kerajaan dan Dinasti Sultan, dan menjadi incaran wisatawan lokal, domestik bahkan mancanegara.

2. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pantai lawata merupakan salah satu kawasan wisata pantai alam Kota Bima, dan sejak tahun 1961, Pantai lawata telah menjadi tempat wisata atau tempat piknik bagi masyarakat Bima. Pantai lawata terletak di kelurahan sambinae, dengan jarak 5 km dari pusat Balai Kota Bima. Pantai lawata memiliki bukit kecil dengan dua buah gua kecil, panorama alam yang indah dan pantai yang sangat jernih cocok untuk olahraga air dan berenang.

Pantai Lawata seperti pintu gerbang selamat datang menandakan perjalanan itu anda akan segera memasuki Kota Bima. Pantai ini memiliki panjang sekitar 0,5 km dan dikelilingi oleh perbukitan yang indah. Di bawah perbukitan berbatu, ada enam gua dari Jepang. Dulunya tempat peristirahatan bangsawan Bima kemudian menjadi tempat rekreasi utama yang selalu dikunjungi masyarakat. Untuk lokasi Pantai Lawata telah disiapkan sarana dan prasana pendukung mulai dari rumah lengge untuk istirahat wisatawan, kolam renang, lapak-lapak kuliner, kendaraan air jet voit, cafe dan sebagainya semua dibangun dalam rangka untuk mendukung sektor pariwisata Kota Bima. Pemerintah Kota Bima terus melakukan pembenahan Pantai Lawata dan menjadi salah satu obyek wisata pantai andalan kota Bima.

3. Kondisi kependudukan

Salah satu komponen yang paling penting dalam pembangunan adalah penduduk. Adapun masalah kependudukan yang perlu diperhatikan antara lain mencakup jumlah, komposisi dan distribusi penduduk.

Jumlah penduduk kota Bima tahun 2020 menurut hasil proyeksi penduduk sebesar 73.031 jiwa atau mengalami kenaikan sebesar 1,95 persen dibandingkan tahun 2018-2019. Dilihat dari komposisi penduduk kota bima, kelompok penduduk usia muda terutama kelompok penduduk usia muda terutama kelompok usia 20-24 tahun masih mendominasi. Kepadatan penduduk kota bima tahun 2020 sebesar 778 jiwa per km², bertambah sebesar 14 jiwa per km² dibanding tahun 2019. Kecamatan dengan penduduk terdapat di kota bima adalah kecamatan rasanee Barat, dengan kepadatan penduduk sebesar 3.899 jiwa per km².

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah perempuan disebut dengan rasio jenis kelamin. Apabila rasio jenis kelamin lebih dari seratus artinya bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin Kota Bima pada tahun 2020 sebesar 96,30 persen menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki. (Sumber: Proyeksi Penduduk Kota Bima, 2020).

Table 4.1
Penduduk Kota bima setiap kecamatan tahun 2019.

Penduduk, laju pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk dan rasio jenis kelamin				
Kecamatan	Penduduk	Laju pertumbuhan penduduk pertahun	Kepadatan penduduk	Rasio jenis kelamin

Rasanae barat	39.53	1.95	3 898.92	95.59
Mpunda	40.63	1.95	2.659.10	96.49
Rasanae timur	18.06	1.96	281.85	97.84
Raba	42.73	1.96	670.56	96.01
Asa kota	32.07	1.95	464.61	96.44
Kota bima	173.03	1.95	778.54	96.30

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Bima 2019.*

Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk paling terbanyak ada pada kecamatan rasanae barat dengan jumlah penduduk 3.898.92 jiwa sedangkan tingkat penduduk yang paling sedikit ada pada kecamatan rasanae timur dengan jumlah 281.85 jiwa.

4. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Bima

a. Visi

Mewujudkan kota bima sebagai kota jasa budaya dan pariwisata yang maju

b. Misi

1. Melestarikan, menjaga, menggali serta menciptakan potensi wisata budaya bima yang unik, unggul dan bercirikan lokal.
2. Membentuk karakter SDM yang professional dan berkualitas dalam memberikan pelayanan jasa budaya dan pariwisata.
3. Menciptakan jasa objek daya tarik wisata, atraksi budaya dan wisata yang memadai dalam memberikan kepuasan pengunjung. Dan program unggulan dari pariwisata Kota Bima saat ini ialah festival

pesona lawata, meliputi: kegiatan lomba perahu, lomba renang, pawai budaya, pameran kuliner, seminar budaya, bakar ikan massal dan makan ikan bersama. (Dinas pariwisata kota bima)

Melihat hal-hal tersebut maka Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Bima akan mengembangkan dan menciptakan Kota Bima sebagai kota berbudaya dan Pariwisata. Menurut Yoeti (1987, h.286) Dinas Pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu pengelola yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pembangunan pariwisata umum, baik di tingkat nasional dan di tingkat regional.

Namun sejauh ini potensi pengembangan pariwisata yang di miliki kota bima masih memiliki hambatan dan kendala. Dan masyarakat kota bima juga di kenal sebagai rawan konflik. Sehingga para investor memiliki kekhawatiran pada tingkat keamanannya. Dengan melihat konflik yang ada di Kota Bima dan sering terjadi, sehingga para investor-investor pesimis dan membatasi keinginannya dalam melakukan pembangunan seperti: resort, art center, atau akomodasi penunjang lainnya.

5. Objek dan jenis-jenis wisata kota bima

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. Obyek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek wisata dapat berupa wisata

alam seperti gunung, sungai, laut, danau, pantai atau berupa objek bangunan seperti, museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain (Sukmaningtiyas putri, 2015).

1. Wisata Alam dan Bahari

- a.) Pantai Sanumbe. Pantai Sanumbe ini berada di ujung teluk bima, di kelurahan kolo, kecamatan asakota, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Dapat kita lihat Keunikan pantai sanumbe dengan hamparan laut yang biru dan di kenal dengan keindahan alam bawah lautnya karena tumbuh oleh terumbu karang sampai tempat tinggal aneka jenis ikan hias.
- b.) Pulau Kambing. Pulau Kambing ini terletak di desa bajo, kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Pulau kambing ini menyajikan pemandangan yang menyejukkan dengan segala keindahannya. Seperti matahari terbit, padang savana, dan laut.
- c.) Pantai kalaki. Pantai Kalaki ini terletak di panda kecamatan palibelo kabupaten bima. pantai Kalaki selalu melewati dari bandara ke kota, sehingga sangat mudah untuk mengakses.
- d.) Wisata punce. Wisata Punce. ini berada di sebelah utara kota bima tepatnya di wilayah kedaulatan kelurahan Lelamase. Punce memiliki ketinggian 1050 Mdpl dan merupakan puncak tertinggi yang ada Kota bima.
- e.) Museum Asi Mbojo. Museum Asi Mbojo yang berada di dara, kecamatan rasa na'e barat kabupaten bima. Dimuseum Di sini Anda bisa belajar tentang sejarah Bimasultan melalui berbagai

peninggalan yang disimpan didalamnya. Desain arsitektur yang unik juga menjadi daya tarik tersendiri.

f.) Gua ringi ncanga. Gua ringi ncanga terletak pada oi fo, o kecamatan rasanae barat timur, kabupaten bima. Anda bisa menikmati pemandangannya yang menabjukan didalam Sebuah gua yang tidak pernah berhenti membuat Anda tercengang.

g.) Pantai Kolo. Pantai Kolo terletak pada kecamatan Asakota, Bima, Nusa Tenggara Barat. Anda bisa menikmati pemandangan sunset dan keindahan di bawah lautnya.

2. Wisata religi

Salah satu wisata religi dikota bima adalah mesjid terapung Amahami adalah mesjid yang berada ditepian pantai amahami kota bima, yang terletak jl. sultan Muhammad Salahudin, Belo, Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3. Wisata buatan

a.) Alun-alun Serasuba kota bima. Merupakan tempat perhelatan penggelaran seni dan kegiatan lainnya akan tetapi juga sebagai tempat yang sangat nyaman untuk sekedar duduk santai dengan keluarga sangat cocok untuk hunting foto dan menikmati sunrise.

b.) Uma lengge. Uma lengge yang terletak di kecamatan wawo kabupaten bima merupakan mbojo Bangunan Tradisional Bangunan berbentuk kerucut. Pada zaman dahulu, Uma lengge digunakan sebagai tempat tinggal oleh masyarakat Wawo, sebagai lumbung sama dengan gudang.

c.) Kampung kuliner. Kota Bima juga memiliki kampung kuliner yang unik selain menyajikan makanan yang memanjakan lidah juga tersedia panorama alam yang memanjakan mata pengunjung. Kampung kuliner resmi di buka pada akhir tahun 2020.

4. Wisata kuliner

a.) selain wisata alam, wisata regili, wisata buatan, di Kota Bima pun punya wisata kuliner. Salah satu pusat wisata kuliner saat ini yang terkenal adalah kota bima. Makanan atau kuliner khas kota bima yaitu: Uta maju puru (daging rusa yang dibakar), uta palumara londe (bandeng kuah santan), uta sepi tumis, tota fo'o, sayur sambu. Ada juga kue-kue yang biasa di jadikan hidangan pembuka seperti: kahangga, bingka dolu, pangaha bunga, kue mata pisang, kue kapore dan koca, pangaha sindi, bolu mantol. Serta minuman khasnya mina sarua dan susu kuda liar.

Kunjungan wisatawan

6. Kunjungan Wisatawan

1. Jumlah kunjungan wisatawan tahun 2018

Berdasarkan data kunjungan wisatawan dari bulan januari-desember tahun 2018 46.000 orang. Berdasarkan data kunjungan wisatawan dari bulan januari-desember pada tahun 2019 total kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik disetiap daerah kota bima maupun kabupaten bima sebanyak 100 orang bahkan lebih setiap minggunya.

Adapun total kunjungan wisatawan keseluruhan pada tahun 2019 dapat dilihat pada table 4.2

Table 4.2

Jumlah kunjungan wisatawan di pantai lawata tahun 2019.

No	Bulan	Minggu Ke	Jumlah Kunjungan	
			2018	2019
1.	JANUARI	I		400
		II		600
		III		1000
		IV		1500
		TOTAL		3500
2.	FEBRUARI	I		1000
		II		900
		III		600
		IV		500
		TOTAL		3000
3.	MARET	I		500
		II		400
		III		600
		IV		400
		TOTAL		1900
4.	APRIL	I		1100
		II		500
		III		600

		IV	500
		TOTAL	2700
5.	MEI	I	1000
		II	3504
		III	1189
		IV	286
		TOTAL	5979
6.	JUNI	I	8740
		II	983
		III	1659
		IV	670
		TOTAL	12.052
7.	JULI	I	3247
		II	3124
		III	3074
		IV	4261
		TOTAL	10.706
8.	AGUSTUS	I	1933
		II	775
		III	3888
		IV	3022
		TOTAL	9618
9.	SEPTEMBER	I	2910
		II	3579

		III		3784
		IV		3228
		TOTAL		13.501
10.	OKTOBER	I		3027
		II		2954
		III		1123
		IV		3770
		TOTAL		19874
		I		3121
		II		5223
	NOVEMBER	III		3675
		IV		3328
		TOTAL		15347
		I		8470
		II		3142
	DESEMBER	III		6315
		IV		6742
		TOTAL		24669
	TOTAL		46.000.000,-	116.867

(Sumber: Pemerintah kota bima dinas pariwisata 2019)

2. Jumlah kunjungan wisatawan tahun 2019

Berdasarkan data jumlah pengunjung wisatawan tahun 2019 berdasarkan tempat wisata yang dikunjungi dikota bima total kunjungan wisatawan nusantara paling tinggi terdapat di wisata pantai lawata. Berdasarkan table 4.2 dapat ditentukan presentase kenaikan

pengunjung dari tahun 2018 ke tahun 2019 dapat di hitung sebagai berikut. Jumlah peningkatan pengunjung tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 70.867.

$$\% \text{ tahun 2019} = \frac{70.867}{116.867} \times 100\% = 0,6063 \times 100\% = 60,63\%$$

Untuk pendapatan sektor pariwisata pantai lawata setiap tahun dapat dilihat di table 4.2 berikut:

Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bima Tahun 2019

No.	Tahun	Pendapatan
1.	2017	40.000.000
2.	2018	42.000.000
3.	2019	246.000.000
4.	2020	485.000.000
	Jumlah	813.000.0000

(sumber: Data Dinas Pariwisata 2019)

Berdasarkan pengertian di atas, salah satu pendapatan asli daerah dalam hal ini adalah kota bima adalah sektor pariwisata yang di mana setoran PAD paling tinggi selama tahun 2020 adalah gerbang masuk pantai lawata dengan total setoran 485.000.000.

1. Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah

Dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pariwisata daerah bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas

1. Pendapatan asli daerah, yaitu:

- a. Hasil pajak daerah
- b. Hasil retribusi daerah
- c. Hasil perusahaan milik daerah dan
- d. Pendapatan dari pengelolaan aset daerah terpencil, dan pendapatan asli daerah lain yang sah
- e. Dana perimbangan
- f. Pinjaman daerah
- g. Lain-lain pendapatan yang asli.

Kemampuan daerah untuk melaksanakan otonomi ditentukan atau bergantung pada Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah daerah dituntut mandiri dengan mengelola potensinya di miliki untuk itu usaha mendapatkan sumber daya kekuatan yang tepat sangat penting terobasan baru dalam memperoleh dana untuk membiayai pengeluaran. Salah satu hal yang harus dilakukan pemerintah daerah adalah sektor pariwisata.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang masuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan selalu menjadi sumber pendapatan murni daerah yang diharapkan peningkatannya. Manfaat yang dapat diberikan oleh sektor pariwisata dijelaskan sebagai berikut: (a) Pertumbuhan pendapatan pemerintah daerah dan masyarakat. Penambahan ini bisa dilihat dari meningkatnya Pendapatan dari aktivitas bisnis dimiliki Komunitas berupa akomodasi, restoran, pemandu wisata, biro perjalanan, dan persembahan suvenir. Bagi daerah sendiri, kegiatan usaha ini dapat menghasilkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat meningkatkan perekonomian daerah. (b) Membuka lapangan kerja Banyaknya peluang kerja karena industri pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang sangat panjang. Ini terbuka untuk masyarakat setempat. , (c) Meningkatkan devisa suatu negara, semakin banyak turis yang datang, semakin banyak devisa diperoleh, (d) Mendorong tumbuhnya budaya asli dan mendukung pembangunan daerah.

B. Hasil Penelitian

1. Potensi Pariwisata Syariah di NTB

Pembangunan pariwisata dimulai dari sarana, prasana, atraksi dan aspek terkait pariwisata lainnya, serta merupakan proses perubahan untuk menambah nilai di semua aspek sektor pariwisata. Pelaksanaan pembangunan kepariwisataan dilakukan secara teratur memperhatikan dan mendorong upaya keberlanjutan dan peningkatan kualitas dengan lingkungan tempat wisata itu sendiri. Suatu bentuk wisata pantai. Kawasan pesisir memiliki banyak kemungkinan berupa keunikan dan keindahan alam yang bisa menjadi daya tarik wisata dapat mengembangkan kegiatan pariwisata memberikan dampak positif atau memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian daerah.. (Muhammad Brian Adam 2018). Potensi merupakan Kekayaan yang dimiliki oleh semua orang maupun negara memfasilitasi kemajuan seorang diri atau komunitas di lingkungannya. Kemungkinan ini sangat diperlukan untuk pengambilan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan. selain itu pariwisata syariah Mengutamakan aturan-aturan islam dalam segala aktivitas. Tapi istilah pariwisata Islam, sebagaimana didefinisikan

di kalangan wisatawan, masih condong ke arah Wisata syariah lebih diartikan Kunjungan ke tempat ibadah dan tempat ibadah lainnya sebagai wisata religi untuk berziarah.

2. Strategi Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah

Strategi merupakan suatu pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan dan pelaksanaan perencanaan dalam kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga di pandang ini adalah integrasi luas yang dirancang untuk menggabungkan Kepentingan strategis perusahaan dengan masalah lingkungan dan tujuan utamanya adalah implementasi yang tepat oleh organisasi.

3. Tingkat Pendapatan Masyarakat Kota Bima dengan adanya Pariwisata Pantai Lawata

pendapatan merupakan penjelasan dari status ekonomi keluarga di masyarakat setiap orang selalu terlibat dan terbiasa untuk memenuhi jenis pekerjaan tertentu, termasuk pekerjaan di sektor informal dan perdagangan, dari hasil usahanya Mencoba meningkatkan pendapatan Kebutuhan akan penghasilan yang didapat untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya.

C. Pembahasan

1. Potensi Pariwiata Syariah di NTB

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983) pariwisata merupakan tentang destinasi wisata dan menjadi daya tarik untuk dikunjungi. Menurut Suwanto (1997), beberapa faktor pendorong

pengembangan objek wisata potensial: kondisi fisik, aksesibilitas, pemikiran Penggunaan lahan, kendala, dukungan dan faktor pendukung lainnya.

Menurut Suwantoro(1997), Ada beberapa faktor yang mendorong berkembangnya obyek wisata yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan pelayanan.

- a) Atraksi ini adalah faktor yang sangat penting. karena faktor utama wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata.
- b) Amenitas, fasilitas yang dimiliki wisatawan meliputi akomodasi, pengolahan makanan, transportasi, rekreasi, dll (Yoeti, 2002), namun menurut Pirana & Diana (2009) fasilitas maupun amenitas destinasi adalah yang diperuntukkan, hal tersebut terkait dengan suatu destinasi yang merupakan elemen lokasi atau tempat para wisatawan yang menginap di tempat tujuan dapat menikmati dan ikut serta dalam atraksi yang ditawarkan.
- c) Aksesibilitas, menurut Spillane (1990), aksesibilitas adalah kemampuan untuk menjangkau suatu tujuan wisata tertentu, sehingga lebih mudah atau lebih sulit untuk dijangkau.
- d) Menurut Parasuraman, Zeithaml, & Berry (1988) Kualitas pelayanan dapat dilihat dari 5 aspek yaitu bukti konkrit, reliabilitas, responsivitas, dan jaminan empati.

2. Strategi Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah

Pengembangan kepariwisataan merupakan upaya mendorong kegiatan kepariwisataan untuk menciptakan kondisi usaha pariwisata yang dapat menghasilkan devisa negara. Pengembangan pariwisata, terutama pembangunan wisata Pantai lawata, jauh lebih luas dibandingkan dengan modifikasi objek wisata alam dan bahari, serta pengembangan akomodasi dan restoran. Wisatawan yang datang masih membutuhkan sarana transportasi, tempat wisata air yang menarik, pelayanan oleh suasana yang aman dan masih banyak lagi. Pengembangan pariwisata dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah dan sebagai sarana pelestarian budaya dan kearifan daerah. Lihatlah berbagai kemungkinan wisata yang terdapat di kota Bima, khususnya wisata Pantai lawata. Kota sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pembangunan pariwisata harus dapat mengoptimalkan kemungkinan tersebut untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di Dinas Pariwisata Kota Bima, masyarakat maupun para pengunjung wisata pantai lawata ada beberapa poin penting yang menjadi pokok pembahasan.

Dapat kita lihat potensi yang dimiliki oleh wisata pantai lawata kota bima. Wisata Pantai lawata merupakan salah satu kawasan wisata pantai alam Kota Bima, dan sejak tahun 1961, Pantai lawata telah menjadi tempat wisata dan piknik bagi masyarakat Bima. potensi yang dimiliki oleh pantai lawata disana kita dapat menikmati matahari terbit dan cukup berbalik badan kita sudah bisa menikmati matahari terbenang kemudian wisata pantai lawata juga dijadikan sebagai surga bagi para pemancing.

Masyarakat awam belum memahami secara penuh apa itu pariwisata syariah. Dalam prespektif masyarakat umum, mereka memahami bahwa pariwisata syariah adalah berziarah ke makam-makam para ulama, masjid peninggalan sejarah dan tahan suci. Dengan adanya sosialisasi dari pemerintah diharapkan masyarakat setempat dapat memahami dan mendukung pengembangan pariwisata syariah di daerah tersebut.

Menurut Soekadijo (1996: 10), tujuan pembangunan kepariwisataan antara lain mendorong berkembangnya beberapa sektor, antara lain:

1. Perubahan atau penciptaan bisnis baru terkait jasa pariwisata. Misalnya transportasi dan akomodasi (hotel, motel, perkemahan, dll) yang membutuhkan Perluasan beberapa industri kecil seperti industri kerajinan.
2. Memperluas pasar produk lokal.
3. Pariwisata berdampak positif pada angkatan kerja karena dapat memperluas kesempatan kerja baru (alokasi baru di hotel dan akomodasi, perjalanan, kerajinan tangan dan suvenir serta lokasi penjualan lainnya).
4. Mempercepat siklus ekonomi dalam bisnis negara yang berkunjung, sehingga meningkatkan multiplier effect. Perkembangan Pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jumlah pengunjung, kemudahan transportasi, ketersediaan fasilitas pendukung (hotel, restoran, tempat hiburan, dll), promosi dan atraksi. objek wisata yang ada. Tempat-tempat wisata, fasilitas dan kesenangan adalah fondasi utama pariwisata. Jika hal ini tidak terpenuhi, wisatawan tidak akan memiliki motivasi atau keinginan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut (Robins, 1976: 38).

5. Regulasi

Regulasi adalah aturan yang dibuat untuk mengatur kelompok, lembaga ataupun organisasi, dan semi komunitas untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi. Dikarenakan sifat pembangunan pariwisata yang multidisiplin dan multifaset, maka pengembangan pariwisata di destinasi wisata memerlukan keterlibatan pemangku kepentingan dari berbagai instansi Pemerintah pusat, pemerintah daerah dan Asosiasi Pariwisata. Asosiasi Ahli Pariwisata, Organisasi Non-Pemerintah, Perguruan tinggi, Publik, investor Pengembang Pers dan media massa. Karena Karakteristik pengembangan pariwisata multi sektor dan multidimensi, maka diperlukan alat yang secara langsung dapat menjamin kebijakan dan program pembangunannya pariwisata daerah bisa dipertahankan. Sejauh ini pemerintah merupakan *Destination Management Organization (DMO)* yang misinya merencanakan, mengkoordinasikan, mengimplementasikan dan mengelola organisasi destinasi secara inovatif dan sistematis dengan menggunakan jaringan, informasi dan teknologi. Telah mendorong lahirnya Bimbingan diberikan secara terintegrasi dengan partisipasi Masyarakat, asosiasi, industri, akademisi, pemerintah untuk tingkatkan kualitas manajemen, pengunjung wisatawan, lama tinggal dan biaya pariwisata. Manfaat komunitas Kawasan Wisata Kompleksitas pembangunan pariwisata dihadapkan pada berbagai perjanjian perdagangan bebas kawasan tersebut akan semakin meningkat. Adapun aturan pemerintah terkait pariwisata halal di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu:

1. Destinasi wisata halal meliputi atraksi alam dan budaya

2. Pengelola destinasi wisata halal perlu membangun fasilitas umum untuk menunjang kenyamanan kegiatan wisata halal
3. Fasilitas umum sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri dari:
 - a. Sebuah. Tempat bagi wisatawan muslim untuk beribadah
 - b. Fasilitas kebersihan yang memenuhi standar Syariah.

3. Tingkat Pendapatan Masyarakat Kota Bima dengan adanya Pariwisata Pantai Lawata

Tingkat pendapatan dan gaya hidup nil Mempengaruhi permintaan pariwisata. Semakin tinggi tingkat pendapatan dan gaya hidup, semakin besar permintaan untuk itu, manfaat dari rekreasi dan pariwisata lainnya. Tingkat pendapatan pariwisata daerah tertinggi untuk kota bima salah satunya dari pariwisata yang memiliki banyak komponennya mulai dari potensi objek daya tarik ada juga restoran. Selain itu juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, disisi lain mengenai pariwisata syariah peneliti telah melakukan beberapa wawancara terhadap beberapa informan dan rata-rata dari mereka mengatakan bahwa setuju dengan adanya rencana pemerintah untuk membangun pariwisata syariah di kota bima.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat sejalan dengan penelitian Pattaray (2015) dalam "Pengembangan Ekowisata Bahari di Kawasan GiliBalu Kabupaten Sumbawa Barat". Studi ini mendeskripsikan potensi kawasan Giribalu merupakan kawasan lindung dengan Ekosistem pulau kecil, pesisir pantai, Lingkungan bawah laut, dan budaya masyarakat Pottano di Sumbawa Barat. Pengembangan pariwisata berbasis ekowisata bahari di kawasan Gilibalu terus dilakukan untuk mencegah kerusakan

lingkungan berbasis konservasi, dan Pengembangan pariwisata daerah Giribalu di implementasikan secara terus menerus tetap meminimalisir berdampak terhadap lingkungan alam dan masyarakat. . Beberapa strategi diterapkan dalam penelitian ini. Yakni strategi pengembangan produk pariwisata, bidang penguatan keamanan dan penguatan identitas pulau Gili Trawangan sebagai destinasi ekowisata Strategi pengembangan bahari sarana dan prasarana pariwisata, pembangunan Sistem strategis dan sumber daya manusia, strategi pemasaran. Penerobosan dan promosi tempat Tidak hanya pariwisata, tetapi juga perencanaan dan strategi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Konsep pariwisata halal adalah Proses mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pariwisata. Keyakinan umat Islam dan nilai hukum Islam sebagai keyakinan merupakan kriteria Dasar-dasar membangun kegiatan pariwisata. Wisata Halal mempertimbangkan nilai-nilai dasar keislaman dalam penyajiannya, mulai dari akomodasi hingga restoran yang selalu mengacu padanya, pada aturan Islam (Ade Suherlan, 2015). Adapun Konsep wisata dan peluang dalam wisata halal sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pengembangan pariwisata budaya di kota Bima sejalan serta regulasi Halal dalam pengembangan pariwisata halal. Ketentuan tanpa klub malam, tersedianya pilihan makanan dan minuman yang terjamin halal (tidak termasuk alkohol dan babi), ramah keluarga, destinasi wisata muslim dan keamanan umum, serta Kedatangan pengunjung muslim yang dapat dilaksanakan dengan baik di budaya destinasi wisata sesuai dengan literatur tentang pengembangan

pariwisata halal termasuk. Sehingga semua rombongan wisatawan bisa menikmati atraksi yang bisa mereka tawarkan.

b. Wisata budaya bernilai Keindahan bukan hanya tentang segi fisik, tetapi juga dari segi nilai non fisik seperti sejarah dan keunikan dengan destinasi wisata lainnya.

c. Wisata budaya menunjukkan adanya kearifan lokal yang dapat menambah nilai sebagai dasar pertimbangan ketika berkunjung suatu Destinasi wisata budaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya dan setelah melakukan penelitian tentang Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. potensi pariwisata Pantai Lawata terbilang besar walaupun belum diterapkan sistem syariah di dalamnya. Pariwisata Syariah di Kota Bima baru pada tahap perencanaan belum ada kepastian dari pemerintah terkait pariwisata berbasis syariah
2. strategi yang digunakan bisa berupa perbaikan infrastruktur guna memberi daya tarik dan wisata yang ada terhadap wisatawan yang akan berkunjung, sosialisasi kepada masyarakat sekitar dan mengekspos sejauh mungkin wisata yang ada di NTB sehingga banyak masyarakat dari luar mengetahui wisata tersebut yang ada di daerah ini.

A. Saran

Ada saran yang bisa penulis sampaikan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bima untuk meningkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Potensi pariwisata syariah di kota bima sebagai wisata halal oleh karenanya kedepan perlu ditingkatkan fasilitas diarea pariwisata dan fasilitas yang sudah ada perlu adanya pengawasan dan perawatan fasilitas agar pengunjung yang datang berkunjung merasa nyaman dengan fasilitas yang tersedia.

2. Implementasi dari potensi pariwisata syariah di nusa tenggara barat menjadi wisata halal akan berjalan produktif bila adanya sinergitas antara stockholder, dinas pariwisata dan masyarakat sekitar lokasi pariwisata. Oleh karena itu perlunya sosialisasi, dan pemahaman untuk masyarakat.karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui adanya pariwisata yang berbasis syariah. Dan diharapkan masyarakat setempat lebih berperan aktif dalam mempromosikan dan menjaga pariwisata yang di daerahnya karena itu salah satu bentuk kita mensyukuri keindahan alam yang allah telah berikan di kota bima.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan potensi pariwisata syariah di indonesia dan menyertakan variable lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.*
- Adam Malik Indra, dkk.2020. *Pemberdayaan Pelaku Ekonomi Sektor Melalui Peningkatan Pemahaman Konsep Wisata Syariah*, (online) (file:///C:/Users/Acer/Downloads/8486-Article%20Text-18515-1-1020181129.pdf) di akses pada tanggal 28 Desember 2019 Pukul 8:10 WITA
- Agus Herianto, dkk. 2016. *Upaya Pelestarian Potensi Pariwisata dan Pengembangan Ekowisata Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Bangko-Bangko Desa Batuputih Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat*, (online) (<https://www.bing.com/profile/history?form=edgeshs>) di akses pada tanggal 02 Januari 2020 Pukul 12:34 WITA
- Al Hasan, Fahadil Amin. 2017. *Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1247260>) di akses pada tanggal 4 Febuari 2020 Pukul 13:00 WITA
- Arifin johan. 2015. *Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/546471>) di akses pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 10:45 WITA
- Aulia Nastiti Utama, dkk. 2019. *Implementasi pengembangan pariwisata halal di Lombok*, (online) (<https://talentaconfseries.usu.ac.id>) di akses pada tanggal 10 Mei 2020 Pukul 22:00 WITA
- Awwal Faridho Al M. 2019. *Perbandingan Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Mengunjungi Destinasi Pariwisata Halal Pada Lima Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (online) (<https://www.bing.com/profile/history?form=edgeshs>) di akses pada tanggal 25 Febuari 2020 Pukul 21:31 WITA
- Candra, dkk. 2018. *Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal di NTB (Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Provinsi NTB No.2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal)*, (online)

(<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/887434>) di akses pada tanggal 17 Maret 2020 Pukul 4:26 WITA

Hasanah Ulfatun. 2019. *Identifikasi Produk Atraksi Dan Segmentasi Pasar Pariwisata Halal (Studi Di Cluster Kuta, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat)*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1017602>) di akses pada tanggal 11 Januari 2020 Pukul 20:40 WITA

<https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/> di akses pada tanggal 2 Maret 2020 Pukul 19:21 WITA

http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf di akses pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 20:41 WITA

Jaelani, Kadir Abdul. 2018. *Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas di Provinsi Nusa Tenggara Barat*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/668280>) di akses pada tanggal 29 November 2019 Pukul 01.20 WITA

Jumail M, Rosida L. 2018. *Alternatif Pengembangan Kawasan Pariwisata Lombok-Sumbawa*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/913458>) di akses pada tanggal 9 Maret 2020 Pukul 11:51 WITA

Misno, Abdurahman. *Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Islam*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/940003>) di akses pada tanggal 16 November 2019 Pukul 21:10 WITA

Mohamad J, Mahsun. 2019. *Branding "Halal Tourism" Antara Hedonisme dan Utilitarianisme Pariwisata Lombok*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/913428>) di akses pada tanggal 05 April 2020 Pukul 19:00 WITA

Muhammad Habibullah A, Ahmad Suhendri. 2019. *Strategi Pengembangan Pariwisata Untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1224610>) di akses pada tanggal 13 Maret 2020 Pukul 13:54 WITA

Nazar, Jasman. 2019. *Penerapan Libelisasi Halal pada Rumah Makan dan Restorandi Kota Padang di Kota Padang Dalam Pengembangan*

- Pariwisata*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1263984>) di akses pada tanggal 17 Maret 2020 Pukul 18:50 WITA
- Nugraha Martha N. 2018. *Analisis Potensi Promosi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing di Kepulauan Riau*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/653041>) di akses pada tanggal 30 Maret 2020 Pukul 21:13 WITA
- Nur Khayisatuzahro S. 2018. *Pengembangan Sector Pariwisata Melalui Program Festival Halal Kuliner; Studi Kasus Festival Kuliner Peyek Ombo di Desa Kaliploso Cluring Banyuwangi*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/848992>) di akses pada tanggal pada 31 Febuari 2020 Pukul 17:51 WITA
- Suharti M, 2018. *Analisis Pengembangan Pulau Santen Dengan Konsep Wisata Syariah (Studi Pada Pulau Santen/Pantai Syariah Banyuwangi)*, (online) (<file:///C:/Users/Acer/Downloads/2251-9038-1-PB.pdf>) di akses pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 13:57 WITA
- Sukadi, dkk. 2013. *Pengembangan Potensi Pariwisata Spiritual Berbasis Masyarakat Lokal Di Bali*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/106777>) di akses pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 11:54 WITA
- Suripto, Teguh. 2019. *Analisa Penerapan Akad Dalam Pariwisata Syariah Berdasarkan Fatwt MUI Dewan Syariah Nasional Nomor 108/DSN-MUI/X/2016*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1182520>) di akses pada tanggal 17 November 2020 Pukul 16:51 WITA
- Suteja Wayan, Wahyuningsih S. 2019. *Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1224681>) di akses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 13:50 WITA
- Sugiyono, 2016. (<http://repository.unika.ac.id/14816/4/13.30.0006%20Ricky%20Wijaya%20BAB%20III.pt>) di akses pada tanggal 25 Juni 2020 Pukul 23:00 WITA

Tjahjono H. 2010. *Analisis Potensi Dan Pariwisata Di Kelurahan Kandri*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/136553>) di akses pada tanggal 17 Maret 2020 Pukul 21:45 WITA



L

A

M



A

N

LAMPIRAN 1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Heri Tjahjono	Forum Ilmu Sosial, Vol. 37 No.2 Desember 2010	analisi potensi dan masalah pariwisata di kelurahan mandiri	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata yang dapat dikembangkan meliputi Wisata alam, seperti wisata air terjun gua kreo dan budaya setempat seperti kelompok talun kacang rebana, kelompok music ketoprak dan dangdut serta wisata budaya waduk jatibarang yang sedang dalam pembangunan waduk, sehingga

					mampu mengembangkan sumber daya masyarakat dan ekonimo setempat.
2.	Ahmad Suhendri dan Muhammad Habibullah Aminy	Media Bina Ilmiah Vol. 14 No. 4	strategi pengembanga n pariwisata untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lombok Timur	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di kabupaten Lombok timur berada di kuadrat atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal positif (strategi pertumbuhan) dengan strategi pertumbuhan cepat yang merupakan strategi yang harus digunakan untuk meningkatkan dan

					memaksimalkan output dari sektor pariwisata.
3.	Abdurahman Misno	Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol. 2 No.2, 2018	Analisis praktik pariwisata syariah perspektif hukum ekonomi syariah	Data yang digunakan data primer dan data sekunder	hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi pariwisata syariah dalam Islam hukumnya mubah, ia akan berubah mengikuti kebutuhan masing-masing manusia. Pariwisata syariah dalam perundang-undang menjadi satu produk baru dengan landasan undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, dan peraturan Menteri Pariwisata Syariah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun

					2016 tentang penyelenggaraan Sertifikat Usaha Pariwisata.
4.	Abdul Kadir Jaelani	Jurnal Pariwisata Vol.5 No.1 April 2018	pengembangan destinasi pariwisata halal pada era otonomi daerah luas di provinsi nusa tenggara barat	Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, latar belakang lahirnya, perda tentang pariwisata halal di provins NTB berlandaskan pada tiga hal yaitu, pertama, landasan filosofinya Kedua, landasan sosiologis. Ketiga, landasan yuridis pengembangan pariwisata halal atribusi dan delegasi dari pasal 18 ayat (6) UUD 1945, pada 9 UU No. 10 Tahun 2009

					<p>tentang kepariwisataan, pasal 12 ayat (3) huruf b dan pasal 236 UU No, 23 Tahun 2014</p> <p>tentang pemerintahan daerah dan pasal 5 permenparkreat No. 2 Tahun 2014 pedoman penyelenggaraan Usaha hotel syariah.</p>
5.	Rahmad Hidayat, M. Awaluddin, Candra	JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol.6 No.2 2019	implementasi kebijakan pariwisata halal di NTB (studi implementasi kebijakan peraturan daerah Provinsi NTB	Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu: prose implementasi kebijakan pariwisata halal di NTB berdasarkan peraturan Daerah Provinsi NTB No.2 tahun 2016

			No.2 tahun 2016 tentang pariwisata halal).		Tentang pariwisata Halal oleh Dinas pariwisata provinsi NTB sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal.
6.	teguh sripto	Media Wisata, Vol.17 No.2 November 2019	analisis penerapan akad dalam pariwisata syariah berdasarkan fatwa MUI Dewan Syariah Nasional nomor 108/DSN- MUI/X/2016	Penelitian menggunakan deskriptif	menyimpulkan bahwa Islam memberikan pedoman atau tuntunan kepada umatnya dalam berwisata sesuai nilai-nilai islam, Dalam pariwisata juga telah ditentukan akad- akad yang sesuai, seperti yang tercantum dalam fatwa MUI mengenai pariwisata syariah, antara lain ijarah,

				ju'alah dan wakalah bil ujah. Pengembangan pariwisata DIY perlu melibatkan seluru stakeholder pariwisata termasuk syariah.
7.	Ansharullah, Harum Natasha, Adam Malik Indra	Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani Volume 2 No 2 Desember 2018	pemberdayaan pelaku ekonomi sector melalui peningkatan pemahaman konsep wisata syariah	Hasil bahwa pengetahuan dan pemahaman pelaku ekonomi di sektor pariwisata di masjid agung Islam rokan hulu ditrik tentang konsep isme pariwisata syariah semakin meningkat.
8.	Mahsun dan Mohamad Jumail	Media Bina Ilmiah, Vol.13 No.7	branding "halal tourism" antara hedonism	.tujuan dari makalah ini adalah menganalisis kesiapan

		Februari 2019	dan utilitarianism e pariwisata Lombok		destinasi dari aspek pengantaran produk dan pelayanan wisat a halal deng mendasarkan pada aspek hedonism dan fungsional (utilitarianisme) infrastruktur wisata halal di pulau Lombok dan menganalisis dampak branding halal tourism terhadap daya saing destinasi.
9.	Muh. Jumail dan Lia Rosida	Media Bina Ilmiah, Vol.13	alternatif pengembang n kawasan parwisata	data yang digunakan adalah kualitatif	Hasil penelitian ini menciptakan sebuah model pengembangan

		No.7 Februari 2018	Lombok- Sumbawa		kawasan terpadu melalui difusi dengan berdasarkan pada ketersediaan sumber daya yang ada. Namun demikian, permasalahan pengembangan kawasan pariwisata Lombok- Sumbawa.
10.	Nurin Rochayati, Agung Pramunarti dan Agus Herianto	★ Paedagori a, Vol. 13, No. 1 April 2016	upaya pelestarian potensi pariwisata dan pengembangan ekowisata kawasan konservasi taman wisata alam bangko- bangko desa batu putih	peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif	★ tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya BKSDA NTB pelestarian potensi pariwisata yang terdapat dikawasan konversasi TWA bangko-bangko dan menjelaskan permasalahan yang di hadapi

			kecamatan sekotong kabupaten Lombok barat	BKSDA NTB dalam pelestarian potensi pariwisata di kawasan konversi TWA bangko-bangko serta menjelaskan penerapan konsep dan desain penge mbangan ekowisat a di kawasankonvervas TWA bangko- bangko.
--	--	--	--	--



LAMPIRAN 2

Pedoman wawancara

No	Daftar pertanyaan Dinas	Coding
1.1	Bagaimana potensi wisata pantai lawata di kota bima dan apa kelebihanannya dibandingkan wisata yang lain?	AM
1.2	Apakah setiap tahun wisatawan yang berkunjung ke wisata pantai lawata ada peningkatan atau terjadi penurunan?	AM
1.3	Apakah dinas pariwisata bekerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat dalam membangun kawasan wisata pantai lawata?	AM
1.4	Apakah sektor wisata pantai lawata sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) atau tidak?	AM
1.5	Apakah keberadaan wisata pantai lawata dapat meningkatkan citra daerah disini?	AM
1.6	Apakah langkah selanjutnya untuk membangun fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan pantai lawata?	AM
1.7	Melihat problem yang banyak terjadi disekitar lokasi pariwisata seperti judi, pesat narkoba dan hal-hal negatif lainnya maka saya sebagai peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang potensi pariwisata syariah di nusa tenggara barat. Dalam hal ini apa pendapat dan langkah dinas pariwisata melihat problem tersebut apakah sudah ada peraturan-peraturan mengikat untuk wisatawan yang datang ke lokasi wisata yang ada di Kota Bima?	AM
No	Daftar Pertanyaan Pengunjung	Coding
2.1	Seberapa sering berkunjung ke pantai lawata?	NS, FY, HS, FA, IN
2.2	Bagaimana pendapat anda wisata pantai lawata dalam hal pengelolaan?	NS, FY, HS, FA, IN
2.3	Apakah pernah dengar terkait pariwisata syariah di indonesia dan bagaimana pendapat anda terkait pariwisata syariah?	NS, FY, HS, FA, IN
2.4	Jika kedepannya pantai lawata menjadi salah satu pariwisata syariah di indonesia apakah masih mau berkunjung ?	NS, FY, HS, FA, IN
2.5	Apa saran-sarannya untuk dinas pariwisata dalam hal menunjang fasilitas dan pengelolaan pantai lawata?	NS, FY, HS, FA, IN

LAMPIRAN 3

Transkrip

NO.	CODING	TRANSKRIP
1.1	AM	<p>Kalau lawata sekarang mulai dari tahun 2019 ada perubahan signifikan yang pertama potensi disana ada 30 unit lapak yang ciri khasnya benar-benar kental dengan bima yang dikelola oleh pelaku usaha kecil yang kebetulan disekitaran objek destinasi jadi masyarakat disana disekitaran pantai lawata terutama kelurahan dara yang dikelilingkan oleh semua mereka disana sebagai pelaku pkl itu memang untuk sampai sekarang kota bima masih menjual pantai lawata saat sekarang untuk objek destinasinya karena memang potensi untuk sekarang hanya di pantai lawata saja jadi pemerintah fokusnya disana dulu. Kelebihan berdasarkan dari RIPPDA (rencana induk pengembangan pariwisata daerah) acuan master plannya atau kitab sucinya untuk pengembangan pariwisata namanya RIPPDA jadi dalam konsep pengembangan di Rippda itu jadi potensi wisata yang unggulan untuk kota bima memang pariwisata pantai lawata menjadi wisata unggulan dengan potensi lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi pantai lawata memiliki pasir yang berwarna putih 2. Dibelakang wisata pantai lawata ada gunung jadi pengunjung bisa menikmati keindahan pantai sekaligus melihat gunung yang ada di pantai lawata. Kelebihan yang dimiliki oleh wisata pantai lawata adalah 3. Lokasi wisata masih dalam lingkup ibu kota bima jadi akses untuk akses perjalanan kesana hanya membutuhkan waktu 10-15 menit. 4. Lokasi wisata pantai lawata tersedia di dalamnya terdapat kolam renang, mushola, gazebo, tourist information centre, cafe, (fix laluna) dan panggung kecil dan besar sehingga masyarakat yang ingin membuat event bisa dilakukan di lokasi pantai tersebut dengan memanfaatkan panggung yang sudah dibangun.
1.2	AM	<p>Terkhusus di pantai lawata mengalami penambahan pengunjung yang sangat besar dapat kita lihat dari data pada tahun 2018 sebesar 46.000 jiwa pengunjung dan pada tahun 2019 sebesar 116.867 jiwa pengunjung ini membuktikan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup pesat. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan yang terbilang drastis karena adanya faktor pandemi ini, banyak wisata yang ditutup termasuk pantai lawata sehingga beberapa bulan terakhir ini sangat sedikit pengunjungnya.</p>
1.3	AM	<p>Iya tentu, jadi dinas pariwisata itu bermitra dengan semuanya bukan hanya pemerintah desa dan masyarakat dengan stakeholder termasuk dengan SKPD (satuan kerja perangkat daerah) jadi dia punya potensi objek wisata pembangunan fasilitas infrastruktur termasuk jalannya pun terus masuk kesana untuk air bersih. Kalau pemerintah desa ada dana desa itu ya mungkin untuk meningkatkan potensi pendapatan kelurahan pemerintah desa mereka juga punya pokdarwis untuk membangun wisatanya jadi tetap kolaborasi dengan pemerintah.</p>

1.4	AM	Iya, justru salah satu sektor pendapatan asli daerah tertinggi untuk kota bima salah satunya dari pariwisata jadi pariwisata ini banyak komponennya mulai dari potensi daya tarik ada juga restoran, kuliner dll. Pantai lawata ini cukup lengkap selain dari objek kunjungan termasuk pkl-pkl jadi masyarakat juga terbantu makanya menumbuhkan ekonomi masyarakat yang ada di kota bima.
1.5	AM	Iya, jadi wisata itu salah satu citra atau sama dengan wisata bangunan lemah dia itu punya monumental jadi apa saja yang penanggal misalnya kita keluar negeri ke paris itu kan bagian dari wisata untuk di kota bima ini memang hanya pantai lawata sama kolo yang bisa kita kenalkan jadi dapat meningkatkan citra daerah yaitu pantai lawata adalah salah satu potensi keunggulan kota bima.
1.6	AM	Mungkin kita akan mengembangkan insfrastukturnya kita akan meningkatkan lagi kualitas-kualitas yang ada di pantai lawata termasuk wahana-wahannya, publikasi kepada masyarakat supaya masyarakat mengenal dan mau datang kesana melalui sipede (sistem informasi daerah) dan juga promosi dari masyarakat pokdarwis dari gempi bisa.
1.7	AM	Saya kira berlaku universal ya, kalau memang disini di larang orang menjual atau minum minuman yang sifatnya yang dilarang oleh agama. Dan memang kota bima itu sudah mempunyai larangan dan larangnya bukan hanya berlaku di wisata pantai lawata tapi semua tempat wisata.
2.1	NS	Ini baru pertama kali
	NS	Mengenai pengelolaan yang saya lihat masih kurang mungkin bisa lebih ditingkatkan lagi mengenai pengelolaannya
	NS	Belum pernah dengar tentang wisata syariah
	NS	Saya sangat setuju jika nantinya wisata pantai lawata menjadi pariwisata syariah apalagi kita adalah negara mayoritas muslim
	NS	Terus dilakukan pembenahan agar wisatawan yang berkunjung merasa puasa ketika berkunjung kesini.
2.2	FY	Kalau setiap weekend i kali dalam seminggu
	FY	Cukup bagus dan lumayan menyenangkan disini untuk liburan keluarga dan untuk fasilitasnya cukup lengkap
	FY	Belum pernah dengar tentang pariwisata syariah
	FY	Bagus dan saya mendukung untuk di kembangkan menjadi syariah. Karena biasanya pantai itu identikan dengan kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari ajaran islam. Jadi alangkah lebih bagusnya kalau diubah ke syariah.
	FY	Mungkin fasilitasnya terdahulu di perbaiki kembali misalnya di bangun homesty
2.3	HS	Baru tiga kali berkunjung di wisata pantai lawata
	HS	Sudah bagus hanya saja masih ada beberapa yang perlu disiapkan seperti homesty dan kualitas wahana-wahannya
	HS	Pernah dengar hanya saja belum tahu wisata syariah itu seperti apa
	HS	Tentunya kami sang mendukung apalagi setahu saya di kota bima belum ada tempat wisata yang berbasis wisata syariah
	HS	Ditambah lagi fasilitas-fasilitasnya dan fasilitas yang sudah ada dipercantik lagi agar bisa menarik minat wisatawan berkunjung.

2.4	FA	Baru dua kali berkunjung karena jauh lokasi tempat tinggal dari lokasi wisata pantai lawata
	FA	Lumayan bagus
	FA	Belum pernah dengar terkait pariwisata syariah
	FA	Bagus dan pasti lebih di jaga terus jauh juga dari hal-hal negatif
	FA	Kebersihannya lebih di jaga dan lebih di rawat.
2.5	IN	Setiap minggu kesini
	IN	Untuk wisata pantai lawata cukup bagus
	IN	Belum pernah dengar
	IN	Itu lebih bagus. Dari dulu memang harapan kita sebagai masyarakat disini itu seperti itu. Karena awal-awal di lokasi pantai itu termasuk mistis
	IN	Sarannya untuk dinas pariwisata masalah kebersihan wisata lebih di jaga.



LAMPIRAN 4
Reduksi

No.	CODING	REDUKSI
1.1	AM	<p>Wisata pantai lawata yang berada di Kota Bima memiliki potensi yang besar Dibelakang wisata pantai lawata ada gunung jadi pengunjung bisa menikmati keindahan pantai sekaligus melihat gunung yang ada di pantai lawata. Kelebihan yang di miliki oleh wisata pantai lawata adalah Lokasi wisata masih dalam lingkup ibu kota bima jadi akses untuk akses perjalanan kesana hanya membutuhkan waktu 10-15 menit. Lokasi wisata pantai lawata tersedia di dalamnya terdapat kolam renang, mushola, gazebo, tourist informantion centre, cafe, (fix laluna) dan panggung kecil dan besar sehingga masyarakat yang ingin membuat event bisa dilakukan di lokasi pantai tersebut dengan memanfaatkan panggung yang sudah di bangun.</p>
1.2	AM	<p>Berkaitan dengan penambahan pengunjung pantai lawata bertambah namun sejak adanya pandemi ini mulai berkurang pengunjung yang datang di wisata pantai lawata selain itu karena diterapkannya PSBB</p>

1.3	AM	Jadi dinas pariwisata itu bekerja sama dengan semuanya bukan hanya pemerintah desa dan masyarakat dengan stakeholder termasuk dengan SKPD jadi tetap kolaborasi dengan pemerintah
1.4	AM	Salah satu sektor pendapatan asli daerah tertinggi di kota Bima yaitu pariwisata jadi masyarakat juga terbantu makanya menumbuhkan ekonomi masyarakat yang ada di kota Bima.
		Jadi wisata adalah salah satu citra untuk kota Bima meskipun hanya lawata dan kolo yang kita kenalkan dapat meningkatkan citra daerah yaitu pantai lawata salah satu potensi keunggulan kota Bima.
1.5	AM	Adapun strategi yang akan dilakukan untuk membangun pantai lawata <ul style="list-style-type: none"> 1. mengembangkan infrastrukturnya 2. Meningkatkan kualitas wahana 3. Sosialisasi pada masyarakat dan

		4. Mengekspos sejauh mungkin wisata yang ada di ntb sehingga banyak masyarakat dari luar mengetahui wisata tersebut yang ada di daerah ini.
2.1	NS, FY, HS, FA, IN	Informan menjawab ada yang sudah sering berkunjung dan ada juga yang menjawab baru pertama kali
2.2	NS, FY, HS, FA, IN	Dari ke lima informan dua yang menjawab pengelolaan masih berkurang dan tiga lainnya menjawab sudah lumayan bagus hanya saja memang ada beberapa fasilitas-fasilitas yang perlu disiapkan
2.3	NS,FY,HS ,FA,IN	Hampir semua informan menjawab belum pernah mendengar tentang pariwisata syariah
2.4	NS,FY,HS ,FA,IN	Dari semua jawaban informan semua menjawab setuju jika kedepannya wisata pantai lawata menjadi pariwisata syariah
2.5	NS, FY, HS, FA, IN	Semua informan memberi saran untuk disediakan fasilitas-fasilitas di tempat wisata seperti homesty dan fasilitas yang sudah ada dipercantik lagi.

LAMPIRAN 5
GAMBAR LOKASI PENELITIAN



Gambar blok semen di pantai lawata memanjang menuju teluk sepanjang 20 meter.



Gambar kolam renang buatan yang ada di wisata Pantai Lawata dan wahana permainan



Gambar goa jepang dan Pantai Lawata



Gambar Cafe Fix Laluna dan Lapak Jajanan 30 Unit di Pantai Lawata

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PEVERBITAN

Masjid yang berada di lokasi pantai lawata



Gambaran tourits information center

LAMPIRAN 6**DOKUMENTASI WAWANCARA**

(Wawancara dengan bapak Ahmad Mufrad)



Saat proses wawancara dengan Dinas Pariwisata Kota Bima pada tanggal

23 September 2020



(wawancara dengan ibu Fitri Andriani)



(wawancara dengan ibu Husniati)



(wawancara dengan ibu Intan Nurhayati)

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN SUDAH MENELITI

 **PEMERINTAH KOTA BIMA**
DINAS PARIWISATA
Jl. Saifudin Hasyim No. 13 (Kawedang) Jember, Bima - Kota Bima Telp. 0374 444881

SURAT KETERANGAN
Nomor : 556/377/Dinas IX/2020

Berdasarkan surat Kepala Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Bima Nomor : 050/254/Bappeda Litbang/IX/2020 Intyang Surat Izin Penelitian maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pariwisata Kota Bima, menerangkan sebagai berikut:

Nama	RAHMAWATI
N.I.M	19011102816
Prodi / Semester	Ekonomi Islam / Ekonomi Islam / VIII
Universitas	Universitas Muhammadiyah Makassar
Tujuan/Keperluan	Mengadakan Penelitian dan Survey
Judul Penelitian	"Analisa Potensi Pariwisata Syariah di Nusa Tenggara Barat"
Lokasi Penelitian	Dinas Pariwisata Kota Bima

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian dan survey lapangan mulai tanggal 21 September s.d 4 November 2020 pada Dinas Pariwisata Kota Bima

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kota Bima, 4 November 2020

Jika Kepala Dinas,

Dr. H. SUKKI M. SI
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 197001031989121001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BIOGRAFI PENULIS



Rahmawati. Lahir pada tanggal 12 Juni 1998 di Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami Istri Muhdar dan Nuraini. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Mamoja Raya Pondok Raodhatul Jannah. Penulis pertama kali mengikuti pendidikan formal di Tk. Darul Hikmah Kota Bima pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikan tingkat SD di SDN 55 Kota Bima dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Smp 13 Kota Bima dan lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di sekolah MAN 2 Kota Bima dan lulus tahun 2016. Dan pada tahun 2016 juga penulis mengikuti program S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan tahun 2020.